

ANALISIS KENAKALAN REMAJA DI KECAMATAN PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA.

Kur Junaidi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas PGRI Palangka Raya
(email: kurjunaidiupp@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: a) Untuk mengetahui penyebab terjadinya kenakalan remaja yang sudah pernah terjadi di Kecamatan Pahandut. b) Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap timbulnya kenakalan remaja di Kecamatan Pahandut. c) Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam melakukan analisa terhadap kenakalan remaja di Kecamatan Pahandut. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu melakukan penelitian melalui wawancara mendalam pada masyarakat yang memuat mengenai masalah analisis kenakalan remaja di Kecamatan Pahandut. Hasil adalah: a) Timbulnya kenakalan remaja dikalangan masyarakat disebabkan oleh kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya dalam kehidupan keluarga, kesenjangan ekonomi yang memicu anak untuk melakukan perilaku menyimpang. b) Masyarakat mempersepsikan tentang kenakalan remaja yang terjadi saat ini masih dalam skala kecil, remaja-remaja yang melakukan kenakalan berasal dari status sosial bawah yaitu anak-anak petani yang gagal dididik untuk menjadi individu yang bermoral karena keterbatasan waktu menyebar kasih sayang dan keterbatasan finansial untuk meindidik anak pada pendidikan formal. c) Hambatan-hambatan dalam upaya penanggulangan terhadap kenakalan remaja terjadi begitu pesat, adapun yang menjadi hambatan yaitu kurang perhatian orang tua terhadap remajanya, tidak ada keseriusan dan tembang pilih dalam pencegahan terhadap kenakalan remaja, sulit mengatasi anak-anak yang sudah melampaui batas, belum ada pembinaan terhadap remaja-remaja yang melakukan kenakalan, dan terjadinya kenakalan remaja karena ulah remaja itu sendiri.

Kata Kunci : *Kenakalan Remaja, Pahandut, Palangka Raya*

Pendahuluan

Remaja adalah peralihan dari anak-anak menjelang dewasa. Semakin maju pertumbuhan suatu masyarakat semakin banyak syarat-syarat yang di perlukan

untuk menjadi dewasa, semakin panjang masa yang di perlukan untuk mempersiapkan diri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan, dan semakin banyak pula masalah yang di

hadapi oleh remaja itu, karena sukarnya memenuhi syarat-syarat tersebut.

Dalam kehidupannya, remaja merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari masyarakat, mereka merupakan harapan yang akan menggantikan generasi tua untuk meneruskan cita-cita bangsa.

Dewasa ini banyak keluarga yang cemas di sebabkan karena kenakalan remaja yang semakin meningkat, baik yang berada di daerah perkotaan maupun perdedesaan. Kenakalan remaja mungkin disebabkan adanya kegoncangan dan emosi yang belum stabil dan suasana luar yang sering pula menyebabkan mereka kurang mampu menyesuaikan diri sehingga kegelisahan yang tidak terselesaikan itu diwujudkan dalam bentuk tingkah laku yang cenderung membahayakan dirinya sendiri dan dapat pula membahayakan orang lain.

Mengingat masalah pembinaan remaja dan upaya penanggulangannya bagian dari usaha untuk mencapai pembangunan bangsa Indonesia yaitu manusia seutuhnya, maka masalah kenakalan remaja merupakan masalah masyarakat dan merupakan masalah nasional yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Dengan tidak mengesampingkan peranan orang tua dan pihak-pihak lain, maka masyarakat merupakan suatu unsur yang dapat di percaya dalam membina dan menanggulangi kenakalan remaja, karena hal itu merupakan bagian dari usaha-usaha untuk mencapai pembangunan seutuhnya.

Keberhasilan masyarakat dalam membina remaja akan nampak pantulan positif dalam menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan, dan sebaliknya kegagalan masyarakat dalam membina remaja akan nampak pantulan

negatif dalam kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, baik pembangunan fisik maupun pembangunan mental para remajanya (pembangunan masyarakat).

Remaja akan melangkah dalam hidupnya sesuai pola pikirnya. Pola pikir seseorang tergantung pada aqidah yang diperlukannya. Akidah sekuler akan mengantarkan remaja menjadi sosok derajat hewan yang menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya. Dia menjadikan asas manfaat menurut akalunya sebagai standar perbuatannya (Abu Zaid, 2003: 48).

Remaja atau *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* (kata kerja), dan *adolescentia* (kata benda) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (J. Piaget, 1969). Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak-anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. (Ary H. Gunawan, 2000: 160-161).

Melihat berbagai faktor di atas, tak heran remaja masa kini menjadi generasi yang instan. Rupanya banyak sekali kemudahan-kemudahan yang mereka temui di dalam kehidupannya. Sampai-sampai untuk menentukan langkah hidup pun mereka begitu saja menyerahkan diri kepada saran psikolog berdasarkan hasil penelusuran minat dan bakat. Padahal sebenarnya mereka juga dapat melakukan sendiri suatu proses yang dimulai dengan pengenalan potensi diri sendiri, bakat apa yang mereka miliki,

dan hal-hal apa saja yang mereka sukai. Dengan menelaah hal-hal ini mereka dapat mencari sendiri informasi tentang bidang-bidang apa yang bisa mereka geluti di perguruan tinggi atau dalam pekerjaan. Penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang, sadar atau tidak sadar pernah kita alami atau kita lakukan.

Penyimpangan sosial dapat terjadi dimanapun dan dilakukan oleh siapapun. Sejauh mana penyimpangan itu terjadi, besar atau kecil, dalam skala luas atau sempit tentu akan berakibat terganggunya keseimbangan kehidupan dalam masyarakat. (Arif Herdiyanto, 2010).

Penulis beranggapan bahwa kenakalan remaja merupakan salah satu dari sekian masalah penting yang perlu mendapat perhatian semua pihak dalam rangka meningkatkan pembangunan. Sehingga dengan melakukan analisis terhadap kenakalan remaja dapat menimbulkan solusi-solusinya dalam menimalisir kenakalan remaja tersebut. Adapun kenakalan yang pernah dilakukan oleh para remaja di Kecamatan Pahandut bercorak ragam, seperti minuman keras, mengisap ganja, pencurian, perkelahian, perjudian, mengganggu wanita, pengrusakan dan ngebut di jalan. Perilaku remaja seperti itu sudah banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat dewasa ini, karena para remaja sudah memperoleh kebebasan dalam melakukannya.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu melakukan penelitian melalui wawancara mendalam pada masyarakat yang memuat mengenai masalah analisis kenakalan remaja di Kecamatan Pahandut. Hal ini dimaksud lebih memahami permasalahan penelitian atau

yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran yang diharapkan memperoleh data sesuai yang diperlukan.

Menurut Azwar Saifuddin (2005: 5-6) penelitian melalui pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan deskriptif. Penelitian deskriptif menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Hasil Dan Pembahasan

Penyebab Timbulnya Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan suatu masalah selalu dibicarakan dikalangan masyarakat, karena kenakalan remaja dapat mengganggu ketenangan hidup masyarakat. Kenakalan remaja yang terjadi ditengah-tengah masyarakat merupakan permasalahan yang sulit diatasi jika tidak menggunakan strategi tertentu yang dapat menghambat sikap pertentangan terhadap nilai dan norma yang dilakukan oleh remaja. Adapun penyebab terjadinya kenakalan remaja sebagai berikut :

1. Faktor keluarga

Kenakalan remaja yang terjadi dikalangan masyarakat disebabkan oleh seseorang remaja yang lepas pengawasan dari orang tuanya, sehingga remaja menjadi tidak segan

terhadap orang tuanya bahkan dapat mempengaruhi orang tuanya dengan keinginannya yang bertentangan dengan nilai dan norma. Orang tua terlalu mencintai anak-anak dengan penuh kasih sayang, sehingga anak-anaknya tidak mau untuk menegur walaupun membuat kesalahan, bahkan marah kepada orang yang menegur tingkah laku anak-anaknya. Akibat kurang perhatian orang tua terhadap si anak maka anak sulit untuk memenets diri untuk menjadi remaja yang taat nilai dan norma yang berlaku, dan mudah untuk melakukan kenakalan-kenakalan yang merupakan wujud dari penyimpangan sosial.

2. Kesenjangan ekonomi

Permasalahan kenakalan remaja selain disebabkan oleh kegagalan orang tua dalam mendidik anak-anaknya di usia masih mudah dibujuk, diatur, dan dibina, namun kenakalan remaja juga disebabkan oleh kesenjangan ekonomi keluarga. Dimana dengan kesenjangan ekonomi keluarga maka seorang ayah dan ibu dengan terpaksa tidak bisa memenuhi kebutuhan anak-anaknya, seperti menyekolahkan anak, menyuruh anak menuntut ilmu agama, dan tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan si anak. Anak-anak yang kurang memahami ilmu agama, tidak pernah merasakan nikmatnya dunia pendidikan umum, dan masih dalam keadaan keterbatasan. Sehingga untuk memenuhi serba keterbatasan maka seorang anak belajar menjadi maling kecil-kecilan yang dapat merugikan teman sebayanya. Malain yang sudah melekat dimasa kecil maka tetap tidak berubah pada usia remaja dan tidak segan-segan melakukan penyimpangan tersebut. Selain itu juga terjerumus kedalam narkoba, karena seorang remaja menganggap bahwa untuk

menyelesaikan permasalahan kesenjangan ekonomi keluarga bukanlah dengan usaha dan doa, tapi hanya mengambil jalan pintas yaitu mengkonsumsi narkoba, baik itu minuman keras, heroin, morfin, ganja dan menggunakan jarum suntik.

3. Pendidikan dan Agama

Pendidikan umum dan agama sangat berpengaruh terhadap sikap para remaja, karena pendidikan umum sebagai ilmu yang mensosialisasikan nilai-nilai dan norma-norma yang ditanamkan ditengah-tengah masyarakat. Sedangkan pendidikan agama adalah sebagai dasar moral untuk memperbaiki akhlak-akhlak remaja. Saat ini mayoritas remaja yang terjerumus kepada sikap-sikap yang kurang diinginkan oleh masyarakat adalah remaja-remaja yang berasal dari tingkatan ekonomi lemah, yaitu remaja yang orang tuanya berprofesi sebagai petani. Hal ini disebabkan remaja yang berasal dari keluarga petani masih sedikit yang menuntut ilmu, baik ilmu pendidikan umum maupun ilmu agama.

4. Faktor Sosial

Kenakalan yang dilakukan oleh remaja, hanya disebabkan oleh faktor sosial, dimana remaja-remaja ingin berperan dan memperoleh perhatian dari remaja-remaja lain, sehingga remaja yang melakukan kenakalan ini ingin menampakkan jatid dirinya kepada masyarakat luas, khususnya para remaja yang ada disekitar tempat tinggalnya. Apabila jati dirinya mampu dinampakkan maka seolah-olah merasa hebat dan tidak ada yang bisa menandinginya sehingga bagi yang tidak mau menghargai kehadirannya maka memperlakukan remaja lain semena-mena supaya remaja lain juga mengikuti jejaknya. Dengan

menunjuk jati dirinya pada remaja lain, jika ada remaja lain yang mau identik dengan perilakunya maka remaja lain mengikuti dirinya, jika suatu saat mayoritas remaja berminat untuk bergabung, maka terbentuklah sebuah komunitas kenakalan remaja, seperti geng motor, mabuk-mabukan, pencurian, perjudian dan kejahatan- kejahatan lainnya. Apabila ada orang yang berani menegurnya, maka orang tersebut akan mendapat hukuman dari komunitas geng remaja dan jika sampai pada tahap itu sulit untuk dikembalikan kepada moral yang tersedia pada masa lalunya, itulah remaja-remaja yang masuk kedalam kehidupan masa depan yang suram.

Empat faktor yang memicu timbulnya kenakalan remaja di atas merupakan faktor dasar yang sering menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Lima faktor ini sudah lazim ditemukan dalam masyarakat sebagai suatu kegagalan yang diperoleh oleh remaja. Kegagalan yang diperoleh oleh remaja dari faktor-faktor tersebut karena terjadinya hambatan antara kedua belah pihak, baik-pihak yang mensosialisasikan nilai dan norma maupun pihak yang meinternalisasikan nilai dan norma tersebut. Pihak yang mensosialisasikan nilai dan norma yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, media massa, teman sepermainan (*peer group*), kelompok acuan (*reference group*), dan kebudayaan. Sedangkan pihak yang meinternalisasikan nilai dan norma adalah para remaja.

Pada dasarnya sosialisasi yang terjadi pada setiap manusia yang lahir kepermukaan bumi terjadi semenjak ia lahir sampai akhir hayatnya, karena sosialisasi berlangsung sepanjang hidup manusia dipermukaan bumi. Dari sosialisasi dalam kehidupan

bermasyarakat dapat membentuk kepribadian seseorang, begitu juga dengan adanya sosialisasi yang sempurna pada kehidupan seorang remaja, maka remaja itu akan membentuk kepribadian yang sempurna pula dan jika sosialisasi pada seorang remaja terjadi dengan tidak sempurna, maka pembentukan kepribadian padanya akan terjadi ketidak sempurnaan.

Kepribadian remaja yang tidak sempurna akibat mengalami kegagalan sosialisasi dapat menimbulkan krisis jati diri. Sosialisasi yang sempurna dapat membentuk kepribadian yang sempurna, kepribadian yang sempurna adalah kepribadian yang mampu melewati krisis jati diri. Sedangkan kepribadian yang tidak sempurna merupakan kepribadian yang tidak mampu melewati krisis jati diri. Seorang remaja yang tidak berhasil melewati krisis jati diri maka akan terjadi padanya perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja merupakan bentuk-bentuk kenakalan remaja. Adapun bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di Kecamatan Pahandut yaitu minuman keras, mengisap ganja, pencurian, perkelahian, perjudian, mengganggu wanita, pengrusakan, dan ngebut dijalan.

Terdapat sedikit kenakalan remaja yang terjadi dan kenakalan remaja yang terjadi kadang-kadang adalah mengisap ganja, pencurian, perkelahian, perjudian, mengganggu wanita, pengrusakan dan ngebut dijalan. Sedangkan yang tidak pernah terjadi adalah perampokan. Berdasarkan data pada tabel, kita dapat melihat tingkat kenakalan remaja yang terjadi di Kecamatan Pahandut akibat remaja mengalami krisis jati diri. Dari krisis jati diri para remaja menimbulkan kenakalan yang disebabkan oleh beberapa faktor lainnya, yaitu hanya

sekedar mencoba, ingin memperkeruh suasana dan terdapat pengaruh lingkungan dan media massa.

5. Hanya sekedar mencoba

Faktor sekedar mencoba merupakan kenakalan remaja yang muncul akibat remaja berkeinginan mencoba berbuat nakal karena remaja bermaksud mencoba hal-hal yang baru. Setelah remaja puas terhadap keinginan tahunya akhirnya ia tidak mampu membina diri lagi dan selalu melakukan keinginan yang bertentangan dengan nilai dan norma.

6. Ingin memperkeruh suasana

Faktor memperkeruh suasana disebabkan oleh keinginan dalam taraf percobaan sehingga lambat laun dapat merusak suasana aman dalam masyarakat dan memancing gejala emosional. Jika berlanjut dan tidak ada perubahan pada diri remaja maka masyarakat akan menindak jenis kenakalan remaja tersebut dengan menggunakan cara yang memberikan "efek jera" atau terkesan "menakutkan" sehingga keresahan masyarakat dapat dikurangi dan kesempatan remaja untuk melakukan kenakalan dapat dikendalikan.

7. Pengaruh lingkungan

Kenakalan remaja juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Lingkungan teman sepermainan (*peer group*) memberikan ruang bagi remaja melakukan kenakalan. Karena lingkungan teman sepermainan (*peer group*) merupakan lingkungan yang demokratis bagi remaja, sedangkan di keluarga seorang remaja tidak berani untuk melakukan kenakalan karena rasa takut kepada orang tua jika melakukan

kesalahan, begitu juga di sekolah seorang remaja selalu takut atas sanksi yang diberikan oleh guru jika melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai dan norma. Dengan kata lain lingkungan yang paling berpengaruh terhadap kenakalan remaja adalah lingkungan teman sepermainan, akibat kenakalan yang sudah biasa dilakukan dalam kelompok teman sepermainan akhirnya membawa dampak dalam kehidupan masyarakat. Lingkungan keluarga dan sekolah sangat sedikit remaja yang melakukan kenakalan.

8. Pengaruh Media Massa

Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh adanya pengaruh media massa. Globalisasi yang terjadi saat ini memberikan jalan bagi remaja melakukan kenakalan karena kemudahan mengakses informasi melalui dunia maya dan tersedianya sarana komunikasi dan transportasi. Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi selain memudahkan remaja menjalin hubungan dengan siapa pun, remaja pun dapat terjebak dalam rutinitas yang membawa kerusakan (misalnya bermain game online di internet). Dengan adanya HP remaja putra mudah melakukan hubungan mesum dengan seorang gadis, melalui televisi dan VCD player remaja dapat meniru adegan, perilaku dan pola pikir yang bertentangan dengan agama dan moralitas, melalui internet remaja mudah mengakses informasi yang belum tentu akurat dan bermanfaat melainkan dapat membuat kerusakan bagi perilaku dan pola pikir remaja, melalui sarana transportasi yang modern dan murah, remaja dapat dengan mudah membangun komunikasi dan pertemanan. Dengan kata lain akibat pengaruh media massa bisa membawa kehidupan remaja

kedalam dua sisi yaitu sisi positif dan sisi negatif. Hal ini tergantung pada remaja yang memanfaatkan fungsi media massa tersebut. Dengan kata lain, tanpa pengawasan orang tua dan masyarakat, pengaruh media massa dapat menyebabkan kenakalan remaja.

Dari faktor-faktor di atas maka kondisi remaja masa kini mayoritas ditemukan kenakalan-kenakalan yang terjadi. Karenan remaja masa kini merupakan remaja yang sudah modern akibat pengaruh globalisasi. Dari pengaruh tersebut sulit orang tua, guru, masyarakat dan pihak lainnya dalam mengontrol anak-anaknya, dan dewasa ini remaja sulit diajak untuk meinternalisasikan ilmu agama, disebabkan para remaja menganggap sekolah mampu menjamin keberlangsungan hidup masa depan. Dari itu kenakalan terjadi saat ini karena para remaja ingin mencoba, ketika percobaannya merasakan enak maka hal tersebut sulit untuk dihilangkan.

Contoh: seorang remaja yang pertama ingin mencoba meng hisap ganja, setelah merasakan kenikmatan dalam ganja maka remaja tersebut sulit untuk menghilangkan rasa enak serta ingin menghisap terus menerus.

Setelah percobaan selesai dan berhasil dilaksanakan secara kontinyu maka para remaja ingin memperkeruh suasana, seperti seorang remaja disekolah SMA misalnya, pertama dia mencoba cabut (bolos) dari jam pelajaran, padahal itu hanya sekedar mencoba, namun hal itu terus dilakukan terus-menerus, dan akhirnya suasana semakin keruh. Karena semua siswa mengikuti tingkah laku siswa yang suka bolos tersebut. Dalam memperkeruh suasana seperti ini dapat dikatakan sebagai pengaruh lingkungan terhadap kenakalan-

kenakalan yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Kenakalan remaja saat ini memang sudah sering terjadi dimana-mana, karena arus perkembangan teknologi semakin pesat, sehingga para remaja mudah melakukan kenakalan akibat melihat, mendengar, dan berbuat sesuai dengan informasi yang ditemukan, walaupun informasi itu tidak akurat.

Ketika para remaja mudah meng akses informasi yang menyimpang dari kehidupannya maka remaja itu dengan lepas pengawasan orang tua, guru, masyarakat dapat memiliki kebebasan yang sempurna. Dari berbagai teknologi yang berkembang mudah untuk melakukan penyimpangan sosial apasaja. Padahal informasi yang dimuat dalam berbagaimacam teknologi harus ada pendampingan orang tua dalam menafsirkannya, agar terhindar dari perilaku kenakalan.

Contoh : Ketika seorang anak melihat adegan yang bertentangan dengan norma susila di media massa, maka pengawasan orang tua segera berperan dalam menafsirkan nilai yang positif. Seperti kasus pemerkosaan yang dimuat dalam berita di televisi, maka ketika anak sedang menonton televisi harus memberikan pengertian-pengertian yang positif agar tidak menyalah gunakan informasi yang didapatkan, kalau tidak maka seorang remaja ingin mencoba karena sikap remaja adalah rasa ingin tahu terhadap berbagai macam hal.

Saat ini para remaja sudah memiliki kebebasan yang sempurna dalam menyalurkan rasa ingin tahunya, karena pengawasan dari orang tua sangat mudah lepas. Akibat rasa ingin tahu yang tidak terbandung maka terjadilah kenakalan yang tidak diharapkan oleh

keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan.

Persepsi Masyarakat Terhadap Kenakalan Remaja

Dalam kehidupan masyarakat tidak luput dari berbagai masalah, mulai dari permasalahan yang besar samapai kepada permasalahan yang kecil, mulai dari permasalahan yang paling rumit diselesaikan samapai permasalahan yang sudah tau keberadaan benang merahya. Di era globalisasi beragam teknologi dan konsumsi gaya hidup mudah terdifusi kebelahan dunia, mualai dari Negara maju sampai kenegara sedang berkembang. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat masa kini, dimana masyarakat sudah hedonis sehingga melupakan kewajibannya sehari-hari. Dengan penuh hedonisme yang terjadi pada masyarakat maka akan membawanya kepada westenisasi. Dimana kesenangan hidup yang diperoleh hanyalah sebagaimana kehidupan masyarakat di dunia Barat yang serba kebebasan.

Para orang tua yang diamanahkan oleh Allah putra-putri, hendaknya memberikan bimbingan moral agar keberlansungan hidupnya lebih bermakna dan bermanfaat bagi orang lain. Saat ini kita lihat, betapa banyak remaja yang disingkirkan dari kehidupan yang penuh bermakna, karena ulah moraln ya yang gagal dibimbing oleh ibu/bapaknya. Dari kegagalan itulah lahir berbagai macam kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para remaja. Bimbingan orang tua merupakan senjata ampuh untuk menuju dunia yang penuh permasalahan, jika bimbingan orang tua ini tidak dihiraukan maka kenakalan remaja sulit di atasi. Untuk mengatasi masalah kenakalan ini

hendaknya bersatu orang tua, guru, masyarakat dan pihak yang berwajib agar membimbing anak-anak sedini mungkin dengan moral-moral yang mulia, jika itu terlaksana maka kenakalan remaja mampu diminimalisir oleh masyarakat setempat.

Kenakalan remaja yang sudah dialami bukanlah menjadi suatu hambatan untuk mendidik anak-anak dengan moral yang mulia, namun itu menjadiah contoh bagaimana kehinaan remaja-remaja yang melakukan kenakalan ditengah-tengah masyarakat sehingga membuat masyarakat selalu berada dalam upaya wapada terhadap kenakalan yang terjadi. Dengan mengambil contoh dari remaja yang melakukan kenakalan maka remaja yang lagi dididik jangan dibiarkan untuk tidak diperdulikan oleh orang tua, bisa saja seorang remaja yang bersahaja, lagi dididik oleh orang tua dengan moral yang mulia salah persepsi terhadap kenakalan yang dilihatnya. Apabial salah persepsi ini sampai padanya dan lepas dari pengawasan orang tua, bisa saja persepsi tersebut menimbulkan jenis kenakalan remaja ayang baru.

Identifikasi terhadap para remaja yang melakukan kenakalan sangatlah sulit, karena kenakalan remaja yang terjadi saat ini bukan saja terjadi dikalangan remaja yang putus sekolah, bukan saja terjadi dikalangan sosial ekonominya rendah, dan sedikit terjadi kenakalan pada para remaja santri di pesantren. Yang jelas kenakalan remaja saat ini terjadi pada remaja-remaja yang pergaulannya sangat bebas. Artinya dalam bergaul dengan orang lain tidak dianjurkan untuk memilih teman, namun teman yang bergaul dengan kita harus mampu kita *memfirtel* teman tersebut. Jika bergaul dengan tidak *memfirtel* teman yang akan kita bergaul maka

dengan mudah kita terpengaruh dengan sikap dan tingkah lakunya. Kelompok pertemanan ini sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian seseorang. Dari sanalah dia mulai mengenal dan berinteraksi dengan dunia diluar keluarganya. Jika para remaja bergaul dengan orang baik maka akan menumbuhkan sikap-sikap yang positif dan sebaliknya jika bergaul dengan orang yang antisosial maka akan menumbuhkan sikap-sikap yang negatif.

Remaja yang sering melakukan kenakalan saat ini terdiri dari pelajar dan siswa, anak putus sekolah, anak orang kaya, dan anak yang berasal dari status ekonominya rendah. Kenakalan itu terjadi akibat pergaulan yang sulit dikawal oleh pengawasan orang tua. Selain itu kalau diklasifikasikan menurut jenjang pendidikan umum kenakalan remaja sudah mulai terjadi pada siswa SMP dan SMA bahkan sampai dia menuju pendidikan diperguruan tinggi, selain itu juga pada remaja-remaja yang tidak mempunyai pendidikan baik umum maupun agama. Dan jika ditinjau pada remaja-remaja yang mengerti tentang ilmu agama, sangat sedikit kenakalan yang terjadi pada para santri. Oleh sebab itu kenakalan remaja ini terjadi akibat para remaja kurang memahami dan mengamalkan ilmu agama, hal ini bukan berarti tidak mempelajari agama, namun ilmu yang telah diperoleh tidak untuk diamalkan.

Kondisi keluarga remaja yang bermasalah merupakan salah satu penyebab terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh anak-anaknya. Karena ketika dilihat kondisi lapangan saat ini kenakalan remaja yang terjadi juga disebabkan oleh kondisi keluarga yang kurang terarah mendidika anak-anaknya. Pendidikan dalam keluarga yang

disosialisasikan kepada anak-anaknya berlangsung semenjak ia lahir kepermukaan bumi, karena peran keluarga pada tahap-tahap awal sosialisasi sangat penting, karena pada tahap ini anak sudah mulai mengenal berbagai nilai dan norma. Bimbingan orang tua kepada anak-anak sangat diperlukan dalam sosialisasi primer untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan yang diharapkan. Realita saat ini remaja yang cenderung membuat kenakalan adalah remaja-remaja yang bimbingan orang tuanya kurang, karena orang tuanya tidak mau peduli terhadap tingkah laku anak-anaknya, akibat kesibukan orang tua yang tidak sempat mendidik anak secara efektif.

Contoh : Anak yang berasal dari keluarga yang kelas sosial atas, dimana kedua orang tuanya memiliki pekerjaan, karena pekerjaannya harus masuk pagi dan pulang sore maka si anak ditinggal dengan pembantu dirumah. Nah akibat ditinggal oleh orang tuanya sampai dia remaja, dan waktu diskusi dengan orang tua tidak ada, maka si anak mulai mencari perhatian dari orang tuanya melui sikap dan tingkahlaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Contoh lain ketika seorang anak berasal dari keluarga yang kelas sosial bawah, kedua orang tuanya sibuk dengan pekerjaan di kebun dari pagi sampai sore, kasih sayang orang tua juga tidak tersalurkan. Ketika dia remaja sudah memiliki kebebasan yang sulit dibendung akhirnya menimbulkan sikap anti sosial.

Langkah penyelesaian kenakalan remaja selama ini yaitu dengan cara melihat tingkat keparahan kasus kenakalan yang terjadi, apabila kasus kenakalan berupa penyimpangan sekunder maka masyarakat tidak lagi

memberikan toleransi untuknya dan tidak dilakukan penyelesaian kasus di mantir dengan menggunakan cara adat. Tetapi apabila kasus kenakalan itu masih berupa penyimpangan primer maka baginya masih mendapat toleransi dan penyelesaian masalah masih menggunakan jalur adat dimantir. Masalah penggunaan hukum adat memang suatu kebiasaan masyarakat dalam menyelesaikan suatu permasalahan remaja yang terjadi yaitu dengan menggunakan kebiasaan yang dilakukan dan sudah turun-temurun (hukum adat). Cara tersebut menjadi suatu cara yang umum digunakan dalam masyarakat, dan sangat ampuh dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dikalangan masyarakat, khususnya masalah kenakalan remaja.

Hambatan-Hambatan Dalam Upaya Penanggulangan Terhadap

Kenakalan Remaja

Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang tidak asing lagi dari kehidupan masyarakat, bahkan masyarakat tidak peduli lagi terhadap perilaku remaja yang bertentangan dengan nilai dan norma, masyarakat menganggap perilaku remaja selama ini bukanlah pertentangan namun menjadi suatu kebiasaan yang mengikuti arus perkembangan zaman, perilaku tersebut sudah dibiarkan terjadi dikalangan masyarakat sehingga tidak ada orang yang berani melarangnya. Bahkan mengenai kenakalan remaja selama ini terjadi bagian dari yang telah diajarkan oleh orang tua. Misalnya orang tuanya main batu dengan memakai uang, kemudian anaknya juga mengikuti jejak orang tua, namun orang tua

melarang anaknya main judi, tetapi si anak tidak lagi mematuhi larangan orang tuanya, karena orang tuanya memang biang keladi yang melakukan perjudian secara terbuka di tempat jaga malam, diwarung kopi, dan ditempat-tempat umum lainnya.

Kenakalan remaja yang terjadi memang sulit diatasi saat ini, karena remaja-remaja sudah diwarisi oleh orang tuanya untuk melakukan kenakalan, bahkan secara tidak langsung orang tua, dan masyarakat sudah memberikan tongkat estafek negatif kepada remaja-remaja yang ada, dan sedikit para orang tua dan masyarakat memberikan tongkat estafek positif kepada para remaja. Dengan sebab itu maka kita selaku masyarakat tidak bisa menyalahkan para remaja yang selalu melakukan kenakalan-kenakalan, namun kitalah yang harus berkaca diri untuk melihat kesalahan kita selaku generasi tua dalam mendidik anak-anak.

Yang menjadi biang keladi terhadap kenakalan remaja selama ini adalah bukan remaja itu sendiri, namun disebabkan oleh orang tua, masyarakat bahkan teman sepermainannya selalu mendorong diri seorang remaja menuju kepada kejahatan. Contoh lain yang dapat kita analisa saat ini, remaja putri selalu menggunakan pakaian ketat ketika keluar dari rumah, bahkan ada tilang oleh WH di jalan mereka tetap tidak peduli, hal ini disebabkan karena memakai pakaian ketat oleh remaja putri memang sudah membudaya. Walaupun dilarang para remaja putri tetap tidak mematuhi larangan. Mengapa hal ini bisa terjadi ? karena para remaja saat ini tidak memiliki iman yang kuat, namun yang dimiliki olehnya hanyalah nafsu, selain itu juga orang tua dirumah dalam mendidik anak-anak dirumah tidak melarang

melakukan hal seperti itu dan begitu juga masyarakat segan menegur perbuatan seperti itu, akhirnya para remaja memperoleh kebebasan dalam berpakaian dan sulit untuk menerima kritikan dari pihak lain, bahkan sulit menerima teguran dari orang tuanya sendiri. Karena orang tuanya tidak mensosialisasikan nilai-nilai keislaman pada usia si anak masih kecil dan ketika si anak sudah remaja maka si anak memiliki krisis jati diri. Itu semua menjadi hambatan dalam proses penanggulangan kenakalan remaja.

Adapun hambatan lain dalam melakukan penanggulangan kenakalan remaja, diantaranya yaitu :

1. Kurang perhatian orang tua terhadap remajanya

Rasa kurang perhatian orang tua kepada anak-anak di rumah, disebabkan karena kesibukan orang tua yang tidak ada waktu luang untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Anak-anak yang tidak memperoleh kasih sayang ibu ketika remaja cenderung melakukan kenakalan-kenakalan yang sulit diatasi. Jika kasih sayang ibu tidak diterima oleh seorang remaja, maka masalah penyelesaian kenakalan remaja dikalangan masyarakat sulit dilakukan, karena orang tua si anak tidak mau tau terhadap kenakalan yang dilakukan oleh anaknya itu, yang penting anak-anaknya memperoleh kesenangan setiap hari dan menjadi suatu harapan yang diharapkan oleh orang tua, walaupun kesenangan si anak diperoleh atas penderitaan orang lain.

2. Tidak ada keseriusan dan tembang pilih dalam pencegahan terhadap kenakalan remaja.

Dalam menyelesaikan permasalahan kenakalan remaja selama

ini dikalangan masyarakat sering kali terjadi tembang pilih. Dimana jika remaja yang melakukan kenakalan berasal dari keluarga terpandang dikalangan masyarakat tempat tinggalnya maka kesalahan yang dilakukannya ditutupi agar tidak terjadi pelecehan terhadap keluarga tersebut. Sebaliknya jika remaja yang melakukan kenakalan berasal dari keluarga yang tidak terpandang maka mudah menyebarkan berita tentang kesalahan yang dilakukan oleh remaja, bahkan masyarakat sengaja menindas keluarga tersebut agar tidak bisa menaiki status sosialnya.

3. Sulit mengatasi anak-anak yang sudah melampaui batas.

Hambatan masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi yaitu sulit mengatasi anak-anak yang sudah melampaui batas, yang mana anak-anak yang sudah melampaui batas tidak mendengarkan nasehat-nasehat dari orang tua, guru dan masyarakat. Namun mereka melakukan seeknya saja, seolah-olah dunia ini miliknya. Apabila memaksakan untuk mendengarkan nasehat hanya saja diketawai orang-orang yang memberi nasehat dengan tutur kata 'apa hebatnya kamu, apa yang lebih padamu sehingga kamu beraninya menasehati kami' akhirnya masyarakat tidak sanggup lagi, maka membiarkan saja. Adapun jenis kenakalan remaja yang sudah melampaui batas yaitu kenakalan remaja yang sudah jatuh pada narkoba seperti minum-minuman keras, hisap ganja, pil BK, menggunakan jarum suntik dan dapat menimbulkan jenis kenakalan lain yaitu perjudian, main perempuan, perampokan dan lain-lain.

Hal ini sangat berbahaya jika remaja sudah menyentuhnya, karena apabila sudah lezat dalam penyimpangan ini maka sulit untuk disembuhkan, atau penyakit ini kalau obatnya belum mampan sering kambuh dan meresahkan masyarakat. Selama penyakit ini belum melekat pada diri seorang anak maka pengawasan orang tua terhadap anak-anak harus diperketat.

4. Belum ada pembinaan terhadap remaja-remaja yang melakukan kenakalan.

Kenakalan remaja yang terjadi selama ini, belum ada pembinaan khusus terhadap remaja-remaja yang melakukan kenakalan. Jika ada pembinaan khusus dalam menanggulangi remaja yang sudah melakukan perilaku menyimpang, maka akan mudah menimalisir kenakalan remaja yang terjadi, kesulitan menanggulangi kenakalan remaja saat ini menjadi PR bagi seluruh lapisan masyarakat yang ada karena kalau tidak diselesaikan sama-sama maka kenakalan ini masih tetap terdifusi dimana-mana.

5. Terjadinya kenakalan remaja karena ulah remaja itu sendiri

Terjadinya kenakalan remaja selama ini bukan semata-mata disebabkan oleh faktor eksternal, namun kenakalan remaja pertama kali terjadi disebabkan oleh faktor internal remaja itu sendiri. Remaja bertingkah laku sedemikian rupa karena memiliki sikap hedonismenya terhadap kehidupan dunia, sehingga mereka melakukan apa saja untuk kenikmatan hidupnya, walaupun itu merupakan perilaku menyimpang yang sangat membahayakan hajat hidup orang banyak. Ini pula menjadi suatu hambatan

masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Kesimpulan dan Saran

1. Timbulnya kenakalan remaja dikalangan masyarakat disebabkan oleh kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya dalam kehidupan keluarga, kesenjangan ekonomi yang memicu anak untuk melakukan perilaku menyimpang, tidak ada motivasi untuk si anak agar belajar disekolah dalam menuntut ilmu umum dan tidak adanya motivasi untuk si anak agar menuntut ilmu agama, pengaruh lingkungan yang tidak ada hambatan dalam melakukan kejahatan, media elektronik (media massa) yang menayangkan berbagai adegan di era globalisasi serta mempengaruhi persepsi para remaja, dan faktor sosial juga mendukung timbulnya kenakalan remaja, karena remaja ingin menemukan jati dirinya dan ingin menerobos kelas-kelas sosial yang ada untuk menwujudkan kelas sosial atas baginya.
2. Masyarakat mempersepsikan tentang kenakalan remaja yang terjadi saat ini masih dalam skala kecil, remaja-remaja yang melakukan kenakalan berasal dari status sosial bawah yaitu anak-anak petani yang gagal dididik untuk menjadi individu yang bermoral karena keterbatasan waktu menyebar kasih sayang dan keterbatasan finansial untuk meindidik anak pada pendidikan formal. Langkah penyelesaian masalah kenakalan remaja selama ini dilakukan di mantir terhadap kasus kenakalan yang termasuk penyimpangan primer dan diselesaikan dengan menggunakan

hukum adat, sedangkan bentuk kenakalan yang termasuk kedalam penyimpangan sekunder diselesaikan melalui jalur hukum pengadilan dengan menggunakan hukum formal.

3. Hambatan-hambatan dalam upaya penanggulangan terhadap kenakalan remaja terjadi begitu pesat, adapun yang menjadi hambatan yaitu kurang perhatian orang tua terhadap remajanya, tidak ada keseriusan dan tembang pilih dalam pencegahan terhadap kenakalan remaja, sulit mengatasi anak-anak yang sudah melampaui batas, belum ada pembinaan terhadap remaja-remaja yang melakukan kenakalan, dan terjadinya kenakalan remaja karena ulah remaja itu sendiri.

Referensi

- Azwar, Saifuddin. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cohen, BJ. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deporter, Bobbi. (2011). *Mengatasi Tujuh Masalah Besar Remaja*. Kaifa: Bandung.
- Gode, E. 1984. *Deviant Behaviour Secend End*. New Jersey: Prentice Hall.
- Gode, William J. (2007). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Ary H. (2000). *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartini, Kartono. (1988). *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Rajawali.
- Kardjono, Moehari. (2008). *Mempersiapkan Generasi Cerdas*. Jakarta Timur: Qissthi Press.

- Muin, Idianto. (2006). *Sosiologi SMA Jilid 1 Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Saefuddin, M. (2006). *Benarkah Saya Muslim*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Soehartono, Irawan. (2008). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Aang. (2012). *Upaya Pencegahan dan Perubahan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan*. Studi Deskriptif Pondok Remaja Indah XX Pesantren Suryalaya-Tansik Malaya. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zaid, Abu. 2003. *Citra Diri Remaja Muslim*. Jakarta Selatan: Wahyu Press.